



Media Title	Kontan	
Date	18 Agustus 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	3	Article Size
Journalist	Annisa Aninditya	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Emiten BUMN Cari Utang Rp 4 Triliun

Jasa Marga, Waskita Karya, dan PT PP siap bangun tol Kuala Namu-Tebing Tinggi

Annisa Aninditya Wibawa

JAKARTA. Konsorsium Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan menggarap pembangunan tol Medan-Kuala Namu-Tebing Tinggi. Konsorsium ini terdiri dari tiga emiten, yakni PT Jasa Marga Tbk (JSMR), PT Waskita Karya (WSKT), dan PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP). Selain tiga perusahaan publik itu, PT Hutama Karya turut bergabung dalam konsorsium itu.

Kelak, konsorsium BUMN tersebut akan membangun konstruksi sesi Kuala Namu-Tebing Tinggi sepanjang 60 kilometer. Untuk pendanaan, para perusahaan pelat merah tadi akan mencari pinjaman perbankan. "Nilainya Rp 4 triliun," ungkap Direktur Keuangan WSKT Tunggul Rajagukguk kepada KONTAN, akhir pekan lalu.

Di situ, JSMR akan memegang porsi mayoritas 60%-65%. WSKT siap mengempit 15%. Ini berarti, sisanya 20%-25% akan dibagi antara PTPP dan Hutama Karya. Jika dihitung, JSMR membutuhkan pinjaman Rp 3,6 triliun-Rp 3,9 triliun, WSKT senilai Rp 900 miliar serta PTPP bersama Hutama Karya sekitar Rp 1,2 triliun hingga Rp 1,5 triliun.

Direktur Keuangan JSMR Reynaldi Hermansjah menilai, pinjaman perbankan merupakan pilihan tepat untuk membangun proyek tol itu. "Dalam pembangunan jalan tol, kami selalu memakai pinjaman perbankan," ungkap dia kepada KONTAN.

Jika proyek tersebut beropera-



ANTARA/Widodo S. Jusuf

Ruas tol akan dibangun pada Oktober tahun ini dan diharapkan rampung pada 2015.

si, barulah Jasa Marga akan menerbitkan surat utang untuk melakukan pembiayaan kembali atau *refinancing* utang bank.

Rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER) para emiten yang tergabung di konsorsium BUMN melebihi 1 kali. Pada semester pertama tahun ini, DER JSMR tercatat 1,69 kali, WSKT sebesar 2,89 kali, dan PTPP mencapai 5,2 kali.

Tunggul mengatakan, pihaknya hanya menggarap ruas Kuala Namu-Tebing Tinggi karena proyek ruas Medan-Kuala Namu diliputi oleh Kementerian Pekerjaan Umum (Kemen PU). Di situ, dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setelah ruas Medan-Kuala Namu rampung, baru-

lah pengoperasiannya akan dialihkan ke konsorsium BUMN.

Saat ini, para emiten yang tergabung dalam konsorsium BUMN masih merancang proyek tersebut. Ruas tol tersebut akan dibangun pada Oktober tahun ini dan diharapkan rampung pada 2015.

Prospek saham

Kepala Riset Asjaya Indosurya Securities William Surya Wijaya menyarankan, sebaiknya, konsorsium BUMN mencari dana dari bank pelat merah. "Supaya menguntungkan bank BUMN juga, mengucurkan untuk infrastruktur yang menguntungkan masyarakat. Jadi, kerjasamanya bagus dan terintegrasi," ujar dia.

Di sisi lain, meskipun dana

pembangunan ruas Medan-Kuala Namu akan bersumber dari APBN, William menyarankan agar pembangunan tol itu tak memberatkan anggaran negara.

William melihat prospek bisnis emiten infrastruktur dan konstruksi masih bagus. Sebab, pemerintahan baru biasanya bakal menggenjot kedua sektor tersebut untuk mempercepat laju ekonomi.

Tanpa menyebutkan target harga masing-masing saham, William merekomendasikan *hold* untuk saham JSMR dan PTPP, kemudian *buy* untuk WSKT. Pada Jumat (15/8) lalu, harga saham JSMR ditutup di Rp 6.325 per saham, WSKT di posisi Rp 885 per saham dan harga PTPP Rp 2.450 per saham. ■